

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF
DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V MI NUR IKHLAS
TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**



Oleh

HANAFI

NIM. 10714001175

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF
DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V MI NUR IKHLAS
TUALANG KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

HANAFI

NIM. 10714001175

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Hanafi (2012): Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris seperti sebagian besar siswa tidak mampu menemukan main idea, makna kata, menjawab pertanyaan dan arti kata-kata yang sulit dari teks yang dibaca. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* berimplikasi pada proses pembelajaran yaitu pertama, proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga kondisi ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, kedua, melatih pendengaran dan kecermatan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris, ketiga, melatih siswa untuk menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian, keempat, melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan dan kelima, melatih guru untuk melakukan koreksi secara menyeluruh dan tidak hanya melakukan koreksi terhadap beberapa siswa saja.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

ABSTRACT

Hanafi (2012): An Applying of Cooperative Script Method to Increase Students' Ability in Comprehending Descriptive Text in English of Grade V at MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura

The research is caused by the lack of students' ability in understanding the descriptive text in English such as most of the students are not able to find main idea, the meaning of the words, answering the questions and the difficultis meaning of the words in the text. The purpose of this research is to investigate the application of cooperative script method to improve students' ability in understanding descriptive text in English at grade V of Nur Ikhlas MI Tualang Siak Sri Indrapura.

The method of this research is action research that consists of two cycles. Data collection technique in this research uses observation and test. Observation is used to determine the activity of the teacher during learning process by using cooperative script. While the test is used to determine the student's ability in understanding the descriptive text in English.

The result of this research indicates that the application of cooperative script method implies: the first, the learning process becomes fun so that this condition increases students' motivation in learning, the second, it trains students' auditory and careful in understanding the descriptive text in English, the third, it trains students to explain the descriptive text in English is being learned, the fourth, it trains students to disclose mistakes of others with verbal and courteous and fifth, it trains teacher to make corrections thoroughly and not just to make corrections to some students only.

From the results above, it can be concluded that cooperative script method can improve students' ability in understanding the descriptive text in English at grade V of MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura.

المخلص

حانفي (٢٠١٢) : قبول النصي طريقة التعاونية لتحسين قدرة الطلاب في فهم نص وصفي في اللغة الإنجليزية الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور اخلاص توالانج منطقة سيالك سري إندرا بورا

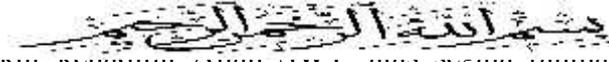
خلفية البحث من قبل الطلاب القدرة المنخفضة في فهم النص الوصفي باللغة الإنجليزية حيث أن معظم الطلاب غير قادرين على العثور على فكرة اللعبة، ومعنى للكلمة، الإجابة على الأسئلة ومعنى من الكلمات من النص يتم قراءتها صولي. الغرض من هذه الدراسة هو التحقق من تطبيق قبول النصي طريقة التعاونية لتحسين قدرة الطلاب في فهم نص وصفي في اللغة الإنجليزية الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور اخلاص توالانج سيالك سري إندرا بورا

هذا الأسلوب البحث هو البحث الإجرائي الذي يتكون من دورتين. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والتجارب. يتم استخدام المراقبة لتحديد نشاط المعلم أثناء عملية التعلم باستخدام البرنامج النصي التعاونية. في حين تستخدم الاختبارات لتحديد قدرة الطالب على فهم النص الوصفي في اللغة الإنجليزية.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن تطبيق أساليب النصي التعلم التعاوني يعني: أولاً، عملية التعلم ليكون متعة حتى هذا الشرط يزيد الدافع الطالب في التعلم، والثانية تدريب السمعية، والطلاب الصرامة في فهم النص الوصفي باللغة الإنجليزية، الثالثة، لتدريب الطلاب على نص وصفي يشرح باللغة الإنجليزية إنه تجرى حالياً دراسة بدوره، الرابع، بتدريب الطلاب في الكشف عن أخطاء الآخرين مع نوع اللفظي ولطف والخامس، لتدريب المعلمين على إجراء التصحيحات جيداً وليس فقط لإجراء التصحيحات على بعض الطلاب فقط.

يمكن من النتائج المذكورة أعلاه أن نخلص إلى أن طريقة الكتابة التعاونية يمكن أن لتحسين قدرة الطلاب في فهم نص وصفي في اللغة الإنجليزية الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور اخلاص توالانج منطقة سيالك سري إندرا بورا.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
4. Bapak Drs. Mas’ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Zulafpan, S. Pd selaku Kepala MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta Nur Ahmad and Mardiyah serta Kakanda Vera Mupidah, Lukman hakim, Fahrudin, yang telah banyak berperan dan memberikan motivasi penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, September 2012

HANAFI
NIM. 10714001175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir.....	18
D. Hipotesis Tindakan	19
E. Indikator Keberhasilan	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	23
D. Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan	72
D. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	77
C. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Disitribusi Hasil Belajar	28
Tabel 1V.1 Daftar Sarana Prasarana MI Swasta Nur Ikhlas	31
Tabel 1V.2 Daftar Keadaan guru MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Tahun Pelajaran 2008/2009	31
Tabel 1V.3 Daftar Keadaan Siswa MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	32
Tabel IV.4 Stuktur Organisasi MIS Nur – Ikhlas P. Sebatang barat Kec. Tualang Kab. Siak T.P 2008-2009	33
Tabel 1V.5 Mata Pelajaran MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak .	34
Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Sebelum Tindakan	35
Tabel IV.7 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Sebelum Tindakan.....	36
Table IV.8 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I	41
Tabel IV.9 Rekapitulasi Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	48
Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siklus I	51
Tabel IV.11 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siklus I.....	51
Table IV.12 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II	59
Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	66
Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siklus II	69

Tabel IV.15 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siklus II	69
Tabel IV. 16 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	74
Tabel IV. 17 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	75
Tabel IV. 18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu sarana komunikasi global yang harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Sebagai bahasa komunikasi global, bahasa Inggris bukan hanya sebagai kebutuhan akademis karena penguasaannya hanya terbatas pada aspek pengetahuan bahasa melainkan sebagai media komunikasi global. Untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik mestinya proses belajar mengajar menekankan aspek latihan (*Trial and Error*) sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat / gagasan secara bebas sesuai dengan kondisi nyata.

Dalam bahasa Inggris ada empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Keterampilan ini sangat penting karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya keterampilan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun

membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Oleh karena itu tanpa membaca, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Tarigan menjelaskan, “Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca”.¹ Pendapat tersebut didukung oleh Abdul Razak. “Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu”. Yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok.²

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses.

Menurut Depdiknas yang tertuang dalam KTSP yang selanjutnya dikembangkan ke dalam standar kompetensi, membaca adalah memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah. Sementara itu di dalam kompetensi dasar, membaca adalah membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan kata, frase, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana.

¹Tarigan, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 135.

²Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2000), hlm. 47.

Memahami kalimat pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.³

Berdasarkan temuan peneliti selama mengajar di Kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura masih banyak terdapat siswa yang belum mampu memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris dengan baik. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris menurut analisa peneliti dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru hanya menggunakan cara latihan individu di mana siswa harus menyelesaikan tugas yang diberikan ke padanya dengan tidak dibantu oleh orang lain. Guru memberikan beberapa latihan kepada siswa dan mereka harus dapat menyelesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Namun usaha tersebut memperlihatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil latihan harian yang diberikan oleh peneliti, sebagaimana yang terdapat pada gejala-gejala berikut:

1. Sebanyak 20 (66,67%) siswa dari 30 siswa tidak mampu memahami teks deskriptif dengan baik sehingga mereka tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menemukan main idea dari teks yang dibaca.
3. Sebagian besar siswa tidak mampu mencari makna kata dari teks yang dibaca.

³Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbru: Dinas Dikpora Pekanbaru).

4. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
5. Sebagian besar siswa tidak mampu menemukan arti kata-kata yang sulit dalam teks.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan memahami teks deskriptif siswa adalah penerapan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode *Cooperative Script* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami teks deskriptif. Metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁴ Hal ini diperkuat oleh Tim Pustaka Yustisia yang menyatakan bahwa metode *cooperative Script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Cooperative Script* siswa mampu memahami teks yang dibaca dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 126.

⁵Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 165.

B. Definisi Istilah

1. Metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁶ Dalam penelitian ini, metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris.
2. Teks deskriptif merupakan paragraf yang menggambarkan tempat, atau seseorang.⁷ Dalam penelitian ini, teks deskriptif merupakan salah satu jenis teks yang harus dipelajari siswa yang menggambarkan tentang tempat atau seseorang.
3. Kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris melalui metode *Cooperative Script* merupakan kenaikan kuantitas dan kualitas keterampilan pemahaman siswa melalui bimbingan guru dan belajar secara berpasangan secara intensif.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan penerapan metode *Cooperative Script*?”

⁶Agus Suprijono, *Loc.Cit.*, hlm. 126

⁷M. Syafi'i S, dkk, *The Effective Paragraph Developments: the Process of Writing for Classroom Settings*, (Pekanbaru: Lembaga Bimbingan Belajar Syaf Intensive, 2007), hlm. 17.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Teks Deskriptif dalam bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura melalui penerapan metode *Cooperative Script*.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki prestasi sekolah dilihat dari peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 2) Penelitian ini sebagai salah satu upaya memperbaiki produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Membaca

a. Pemahaman Membaca Teks

Sejak anak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, guru sudah mulai mengarahkan anak untuk dapat membaca. Maka, terjadilah proses membaca permulaan. Anak diajak mengenal lambang-lambang tulis huruf demi huruf, fonem demi fonem. Dengan pengenalan tersebut anak-anak akhirnya dapat mengucapkan bunyi /a/ sapa dengan /z/. lebih jauh lebih berkembang mereka dapat mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi kata bahkan kalimat. Pada keadaan itu kita sering berkata “Anak Taman Kanak-kanak itu sudah dapat membaca”. Namun meskipun mereka telah membaca namun mereka belum memiliki daya baca karena daya baca bukan terarah pada mereka yang bertaraf membaca permulaan.¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidaka

¹Tarigan, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 7.

terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.³

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Sedangkan Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 1979:8) secara singkat mengartikan membaca (*reading*) adalah “*Bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Dengan kata lain kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.⁴

² Hodgson dalam Tarigan, *Ibid*, hlm. 7.

³ Anderson dalam Tarigan, *Ibid*, hlm. 8.

⁴ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2000), hlm. 47.

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁵

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan makna dari suatu bentuk tulisan.

b. Tujuan Pemahaman Membaca Teks

Tujuan utama dari membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Beberapa tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
(*reading for detail or fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
(*reading for sequence or organization*)

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

- 4) Membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- 6) Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrast*).⁶

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.⁷

Lebih lanjut Slamet menyatakan butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup: 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) kewajaran lafal, 3) kewajaran intonasi, 4) kelancaran 5)

⁶Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁷Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 58.

kejelasan suara dan pemahaman kata/makna kata. Untuk menjangkau data tentang butir 1 sampai dengan 5 anak diberi tugas membaca nyaring (bersuara).

c. Aspek-aspek Pemahaman Membaca Teks

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang kecil lainnya. Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
 - d) Kecapatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikansi atau makna
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)

- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁸

2. Model Pembelajaran *Cooperative*

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ektivitas, minat ataupun motivasi belajar murid. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperatife* juga merangsang murid untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan murid dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.⁹

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur insentif *Cooperative (Cooperative Incentive Structure)*. Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

⁸Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 123.

Sedangkan struktur insentif *Cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran koperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran *Cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.¹⁰

Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹¹

Model pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Salah satu model pembelajaran *Cooperative* adalah metode *cooperative Script*

¹⁰ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 240-241.

¹¹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 194.

a. Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹²

Metode *Cooperative Script* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Metode *Cooperative Script* memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Dalam metode *Cooperative Script*, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain.

b. Ciri-ciri Metode *Cooperative Script*

Ciri-ciri metode *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 165.

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

c. Kelebihan Metode *Cooperative Script*

Adapun kelebihan metode *Cooperative Script* adalah: 1) Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan, 2) Setiap siswa mendapat peran dan 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.¹³

d. Langkah-langkah Metode *Cooperative Script*

Ada pun langkah-langkah metode *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Sementara pendengar:

¹³ <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>

- a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainya.
- 6) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
 - 7) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
 - 8) Penutup.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan metode *cooperative script* telah banyak dilakukan orang, seperti Jurniati (2009) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Ada pun hasilnya adalah dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 67,75 pada kategori sedang kemudian setelah dilakukan tes pada siklus II ternyata hasil belajar siswa juga meningkatan dengan rata-rata persentase 74,25 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe *Cooperative Script* dapat meningkatan hasil belajar

¹⁴ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 165.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.¹⁵

Paparan di atas menunjukkan bahwa, secara khusus penelitian dengan penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *cooperative script* terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode *cooperative script* agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan penerapan metode *cooperative script* merupakan cara belajar yang dapat meningkatkan interaksi belajar siswa. Dengan penerapan metode *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan

¹⁵Jurniati, Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, (Pekanbaru: Skripsi Unri, 2009).

kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapaun yang menjadi indikator aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

- 6) Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Tahap akhir, guru menukar peran siswa, siswa semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

b. Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memilih teman sebagai pasangannya.
- 2) Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru dan membuat ringkasan.
- 3) Siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Tahap akhir, siswa bertukar peran, semula siswa sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikator di atas harus 100%. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Sementara aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga harus mencapai sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru.

2. Indikator Kemampuan Siswa Memahami Teks Deskriptif

Adapun yang menjadi indikator kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan ide-ide utama dalam teks
- 2) Memahami arti kata-kata dalam teks
- 3) Mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan memahami teks deskriptif bahasa Inggris secara individu mencapai KKM (65), dan secara KKM secara klasikal mencapai 85%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Siak Sri Indrapura. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan setelah seminar. Adapun mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran bahasa Inggris pada materi memahami teks deskriptif.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan murid kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang dan guru bahasa Inggris dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sementara waktu penelitian dimulai pada bulan Juli pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 sampai selesai.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian telah dilakukan setelah seminar. Penelitian telah dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan/Persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus,
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktiivtas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script.
- c. Menentukan kolaborator sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan.

- b. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- f. Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g. Tahap akhir adalah bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode Cooperative Script. Selanjutnya hasil observasi siklus I dijadikan pedoman dalam penyusunan program kegiatan siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun data observasi dalam penelitian ini adalah tentang:

- a. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan metode *Cooperative Script* diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas murid selama pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Script* diperoleh melalui lembar observasi.

2. Tes

Tes diberikan kepada setiap siswa di setiap akhir siklus setelah pelaksanaan pertemuan ke dua. Jenis tes dalam penelitian ini *multiple choice*. Tes ini diberikan dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

2. Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut:

¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246.

³Anas Sudjono, *Op, Cit.*, hlm. 46.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.⁴

3. Hasil Belajar dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris

Setelah data terkumpul melalui lembar tes, data tersebut diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Individu (KI) dihitung dengan rumus:

$$MBI = \frac{\text{Jumlah skor hasil siswa}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal (KK) dihitung dengan rumus:

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 246.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel III.1
Distribusi Hasil Belajar⁵

No	Kategori	Interval
1	Sangat tinggi	86 - 100
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55
5	Sangat Rendah	0 - 40

⁵KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yudhistira, 2007), hlm. 367.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta yang berciri khas Islam pada tahun 1995. Atas swadaya dan semangat kerjasama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama Bapak Abdul Muis Usman, Kemudian dilanjutkan oleh Abu Yazid (Alm), Sepeninggal Abu Yazid digantikan oleh Nur Ahmad, Khusaini taher, Muhammad Amin, dan Masnur sampai sekarang. Sejalan dengan itu M.I.S Nur Ikhlas terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1997.

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak terletak di jalan raya Inpres Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa.

2. Visi dan Misi MI Swasta Nur Ikhlas

a. Visi :

Mewujudkan M.I.S Nur Ikhlas sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam berkualitas di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi:

- 1) Berupaya M.I.S Nur Ikhlas supaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik M.I.S Nur Ikhlas yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK
- 3) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di M.I.S Nur Ikhlas

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1V.1
Daftar Sarana Prasarana MI Swasta Nur Ikhlas

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	9 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Mushalla	1 Ruangan
6	Kantin	1 Ruangan
7	WC Guru	2 Ruangan
8	WC Siswa	3 Ruangan
9	Lapangan Olah Raga	1 Buah
10	Komputer	4 Unit
11	Taman Bermain Siswa	1 Buah

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun Keadaan guru di MI Swasta Nur Ikhlas dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel 1V.2
Daftar Keadaan guru MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi/kelas
1	Zulafpan S.pd	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Syartunis S.pdi	Wakil Kepala	SKI
3	Fatma Surya S.pd	Bendahara	Guru kelas
4	Muhammad Amin S.Pd	Guru	B.Indonesia

5	Masnur S.Pd	Guru	Guru Kelas
6	Yanti Ernita S.Ag	Guru	Guru Kelas
7	Suriati A.Ma	Guru	Guru Kelas
8	Eli Kustiah S.S	Guru	B.Ingggris, B.Indo
9	Umi Khairi	Guru	Armel, Akidah
10	Fatma Surya S.Pd	Guru	Guru Kelas
11	Zubaidah R A.Ma	Guru	Guru Kelas
12	Ratna Murni A.Ma	Guru	Guru Kelas
13	Ernawilis S.Ag	Guru	Guru Kelas
14	Purwanti A.Ma	Guru	Guru Kelas
15	Ade Kurnia R	Guru	MTK
16	Hanafi	Guru	Penjas

b. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa di MI Swasta Nur Ikhlas dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel 1V.3
Daftar Keadaan Siswa MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	41	53	94
2	11	43	49	92
3	111	45	42	87
4	1V	36	53	89
5	V	43	30	73
6	V1	38	49	87
	Jumlah	246	275	521

c. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.5
Mata Pelajaran MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak

No	Mata Pelajaran
1	Akidah Akhlak
2	Alqur'an Hadist
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Bahasa Inggris

11	Arab Melayu
12	Pendidikan Jasmani
13	Keterampilan dan Kesenian
14	Budaya Daerah
15	Matematika
16	Penjas

B. Hasil Penelitian

1. Data Awal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris sebelum tindakan (penerapan metode *Cooperative Script*), peneliti kemukakan nilai ulangan harian sebelum tindakan kelas dilakukan yang dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif
dalam Bahasa Inggris Sebelum Tindakan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentsge
1	86 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	71 - 85	Tinggi	6	20%
3	56 - 70	Sedang	10	33,33%
4	41 - 55	Rendah	8	26,67%
5	0 - 40	Sangat Rendah	6	20%
Total			30	100%

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2011

Tabel IV.6 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris sebelum tindakan (penerapan metode *Cooperative Script*) tidak satupun siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi, 6 siswa (20%) memperoleh kategori tinggi, 10 siswa (33,33%) memperoleh kategori sedang, 8 siswa (26,67%) memperoleh kategori rendah, dan 6 siswa

(20%) memperoleh kategori sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris sebelum tindakan (penerapan metode *Cooperative Script*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris Sebelum Tindakan

No	Nilai Standar	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	≥ 65	10	33,33%	Tuntas
2	< 65	20	66,67%	Tidak Tuntas

Tabel IV.7 menjelaskan bahwa hanya 10 siswa (33,33%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan dan 20 siswa (66,67%) tidak mencapai nilai KKM (Tidak Tuntas).

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *Cooperative Script*. Sedangkan dalam penerapan metode *Cooperative Script* melalui beberapa siklus yang diawali dengan siklus pertama sebagai berikut:

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus,

- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktiivtas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- 3) Menentukan kolaborator sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 15 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Cooperative Script* yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa

- 3) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 4) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Cooperative Script*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Tahap akhir adalah bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan

- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 15 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Cooperative Script* yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 4) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Cooperative Script*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Tahap akhir, guru menukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat. Hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan procedure metode *Cooperative Script*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV.8
Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I

No	Jenis Aktivitas Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.	√	-	√	-	2	0
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	-	√	-	2	0
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√	-	√	-	2	0
4	Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan	√	-	√	-	2	0

	selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.						
5	Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap	√	-	√	-	2	0
6	Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainya.	-	√	√	-	1	1
7	Tahap akhir, guru menukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	-	√	-	√	0	2
Total		5	2	6	1	11	3
Persentase		71,43	28,57	85,71	14,29	78,57	21,43
Kategori						Baik	

Sumber: Data Penelitian, 2011

Tabel IV.8 menjelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dan indikator pertama dalam menerapkan metode *Cooperative Script* pada bidang studi Bahasa Inggris dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris, guru dengan cakap dapat membagi murid untuk berpasangan walaupun pada tahap pertemuan pertama siklus I ini masih terdapat sedikit kesulitan dalam membagi siswa ke dalam kelompok pasangan. Hal ini terlihat dari banyaknya waktu yang terbuang untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara berpasangan. Ada pun cara yang guru gunakan untuk menentukan pasangan siswa adalah dengan menggunakan lotre. Siswa yang memperoleh lotre A akan berpasangan dengan siswa yang memperoleh loter

dengan huruf A juga begitu seterusnya. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa guru mampu membagi siswa dalam kelompok pasangan sehingga observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kedua, guru juga telah membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Wacana/materi telah dipersiapkan oleh guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memahami isi wacana yang diberikan. Ada pun topik/wacana tersebut adalah *my school*. Guru membagikan wacana/topik tersebut dengan sangat cekatan sehingga semua siswa memperoleh topik/wacana dengan waktu yang sangat singkat sehingga dengan demikian observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban dengan “Ya”.

Pada indikator ketiga, guru melibatkan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar. Hal ini dilakukan dengan baik oleh guru dan dengan waktu yang relatif singkat guru telah mampu memilih siswa untuk menjadi pembicara dan pendengar dalam kelompok pasangan mereka masing-masing. Sehingga pada indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator keempat, guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Dalam hal ini guru meminta siswa meminta siswa mencatat hal-hal penting dari topik/wacana yang mereka baca. Setelah itu guru meminta siswa sebagai pembicara menceritakan atau membacakan hasil catatan yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan siswa pembicara membacakan ringkasannya. Oleh karena itu

dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kelima, guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Di saat pembicara membacakan ringkasan mereka maka siswa yang lain memperhatikan dan memberikan koreksi apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap namun dalam proses ini tidak semua siswa pendengar mampu memberikan koreksi karena mereka juga kesulitan dalam memahami topik/wacana yang mereka peroleh. Namun observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena guru telah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan menarik sehingga siswa terlibat dalam memberikan masukan dari satu siswa terhadap yang lain. Namun dalam proses ini memerlukan waktu yang sangat banyak.

Pada indikator keenam, guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak” karena pada indikator ini tidak dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan telah habisnya waktu pelajaran yang disediakan.

Pada indikator ketujuh atau tahap akhir adalah guru menukar peran, semula siswa sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dalam indikator ini observer juga memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak” karena pada indikator ini tidak dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan telah habisnya waktu pelajaran yang disediakan.

Tabel IV.3 juga menjelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dan indikator pertama dalam menerapkan metode *Cooperative Script* pada bidang studi Bahasa Inggris dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris, guru dengan sangat cakap dapat membagi murid untuk berpasangan sehingga pada tahap ini tidak terdapat kesulitan latgi dalam membagi siswa ke dalam kelompok pasangan. Hal ini dikrenakan pada pertemuan pertama telah terbagi kelompok pasangan siswa sehingga kelompok pada pertemuan pertama dapat dipakai kembali pada pertemuan ke dua. Oleh karena itu observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kedua, guru juga membagikan wacana/materi yangberda dari pertemuan pertemuan pertama kepada tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Wacana/materi telah dipersiapkan oleh guru. Guru meminta siswa memahami isi wacana yang diberikan. Ada pun topik wacana tersebut adalah *flag ceremony*. Guru membagikan wacana/ topik tersebut dengan sangat cekatan sehingga semua siswa memperoleh topik/wacana dengan waktu yang sangat singkat sehingga dengan demikian observer memberikan alternatif jawaban penilaian dengan “Ya”.

Pada indikator ketiga, guru memakai peran siswa pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua ini, guru mengganti yang semula menjadi pembicara, pada pertemuan kedua ini menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan baik oleh guru dan dengan waktu yang relatif singkat guru telah mampu menetapkan siswa untuk menjadi pembicara dan pendengar

dalam kelompok pasangan mereka masing-masing. Sehingga pada indikator ini observer memberikan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator keempat, guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Dalam hal ini guru meminta siswa mencatat hal-hal penting dari topik/wacana yang mereka baca. Setelah itu guru meminta siswa sebagai pembicara menceritakan atau membacakan hasil catatan yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan siswa pembicara membacakan ringkasannya. Oleh karena itu dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kelima, guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Di saat pembicara membacakan ringkasan mereka maka siswa yang lain memperhatikan dan memberikan koreksi apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap namun dalam proses ini tidak semua siswa pendengar mampu memberikan koreksi karena mereka juga masih kesulitan dalam memahami topik/wacana yang mereka peroleh. Namun observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena guru telah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan efektif dengan melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam proses ini memerlukan waktu yang sangat banyak dan guru sudah mulai mampu membagi waktu dengan cermat sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan pada indikator selanjutnya.

Pada indikator keenam, guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Dalam proses ini apabila siswa pembicara kesulitan membacakan atau menceritakan ide-ide pokok maka guru melibatkan siswa pendengar agar dapat membantu siswa pembicara. Guru juga membimbing siswa bagaimana cara membantu siswa pembicara dengan baik dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siswa. Dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena pada indikator ini guru telah melaksanakannya walaupun belum maksimal.

Pada indikator ketujuh atau tahap akhir adalah guru menukar peran, semula siswa sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dalam indikator ini observer masih memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak” karena pada indikator ini tidak dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan telah habisnya waktu pelajaran yang disediakan.

Selanjutnya pada siklus I ini, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 78,57% serta “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 21,43%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada 76% - 100% dengan kategori “Baik”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman

sejawat peneliti. Sedangkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.9
Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Jenis Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memilih pasangannya sesuai dengan ketetapan guru	26	86,67	30	100	56	93,33
2	Siswa membaca wacana/materi yang diberikan oleh guru dan membuat ringkasan.	22	73,33	24	80	46	76,67
3	Siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	26	86,67	30	100	56	93,33
4	Siswa pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.	20	66,67	22	73,33	42	70
5	Siswa pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap	20	66,67	22	73,33	42	70
6	Siswa pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.	0	0	20	66,67	20	33,33
7	Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	0	0	0	0	0	0
Jumlah		114	54,29	148	70,48	262	62,38
Kategori		Kurang Baik		Cukup		Cukup	

Sumber: Data Penelitian, 2011

Tabel IV.9 menjelaskan bahwa setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cooperative Script* pada siklus I diperoleh skor secara klasikal sebanyak 262 dengan rata-rata persentase 62,38% berada pada interval 56 % – 75 % dengan kategori “Cukup”. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal pada tiap aspek pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 yaitu siswa memilih pasangannya sesuai dengan ketetapan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 56 dengan rata-rata persentase 93,33% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa membaca wacana/materi yang diberikan oleh guru dan membuat ringkasan setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 46 dengan rata-rata persentase 76,67% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 56 dengan rata-rata persentase 93,33% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam

ringkasannya setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 42 dengan rata-rata persentase 70% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Cukup”.

- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 42 dengan rata-rata persentase 70% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Cukup”.
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa pendengar membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 20 dengan rata-rata persentase 33,33% berada pada rentang 0% - 40% dengan kategori “Tidak Baik”.
- 7) Pada aspek 7 yaitu siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya setelah diamati sebanyak dua kali tidak diperoleh skor karena pada aspek ini guru tidak melaksanakannya.

3) Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris

Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua kali pada siklus I, pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2011, peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Ada pun hasil tes

belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif
dalam Bahasa Inggris Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentsge
1	86 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	71 - 85	Tinggi	9	30%
3	56 - 70	Sedang	11	36,67%
4	41 - 55	Rendah	7	23,33%
5	0 - 40	Sangat Rendah	3	10%
Total			30	100%

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2011

Tabel IV.10 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris menggunakan metode *Cooperative Script* adalah tidak satupun siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi, 9 siswa (30%) memperoleh kategori tinggi, 11 siswa (36,67%) memperoleh kategori sedang, 7 siswa (23,33%) memperoleh kategori rendah, dan 3 siswa (10%) memperoleh kategori sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11
Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif
dalam Bahasa Inggris Siklus I

No	Nilai Standar	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	≥ 65	15	50%	Tuntas
2	< 65	15	50%	Tidak Tuntas

Tabel IV.11 menjelaskan bahwa hanya 15 siswa (50%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan dan 15 siswa (50%) tidak mencapai nilai KKM (Tidak Tuntas).

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dan hasil tes. Selanjutnya hasil observasi dan tes didiskusikan dengan observer yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat untuk mengetahui peningkatan dan kelemahan proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* dan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Adapun kelemahan dan peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Peningkatan

- a. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script*, proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga kondisi ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih pendengaran dan kecermatan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris.
- c. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih siswa untuk menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian dalam pasangan-pasangan mereka.

- d. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan.
- e. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris meningkat dari data awal ke siklus I sebesar 40% (50%-10%).

2) Kelemahan-kelemahan

- a. Masih banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- b. Masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian dalam pasangan-pasangan mereka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- c. Kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 85%.
- d. Guru belum melakukan koreksi secara menyeluruh namun guru hanya melakukan koreksi terhadap beberapa pasang siswa.

- e. Guru belum meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya secara maksimal.
- f. Guru belum menukar peran siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya secara maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan langkah-langkah untuk mengatasi kelamahan-kelamahan yang terdapat pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus,
- 2) Masih banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Script.
- 3) Masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian dalam pasangan-pasangan mereka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Script.
- 4) Kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 85%.
- 5) Guru belum melakukan koreksi secara menyeluruh namun guru hanya melakukan koreksi terhadap beberapa pasang siswa.

- 6) Guru belum meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainya secara maksimal.
- 7) Guru belum menukar peran siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya secara maksimal.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I baik dari aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa lagi dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya karena indikator kinerja belum telah tercapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 15 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Cooperative Script* yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 4) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Cooperative Script*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 7) Tahap akhir adalah bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 15 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Cooperative Script* yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 4) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Cooperative Script*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Tahap akhir, guru menukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

c) Kegiatan Akhir

- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

- 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 4) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat. Hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan procedure metode *Cooperative Script*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV.12
Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

No	Jenis Aktivitas Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.	√	-	√	-	2	0
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	-	√	-	2	0
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai	√	-	√	-	2	0

	pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.						
4	Guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.	√	-	√	-	2	0
5	Guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap	√	-	√	-	2	0
6	Guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.	√	-	√	-	2	0
7	Tahap akhir, guru menukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√	-	√	-	2	0
Total		7	0	7	0	14	0
Persentase		100	0	100	0	100	0
Kategori						Baik	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel IV.12 menjelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, indikator pertama dalam menerapkan metode *Cooperative Script* pada bidang studi Bahasa Inggris dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris, guru dengan sangat cakap membagi murid untuk berpasangan karena hal ini telah dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Oleh karena itu observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kedua, guru juga telah membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan dengan sangat cepat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memahami isi wacana yang diberikan. Ada pun topik/wacana tersebut adalah *giraffe*. Dengan demikian observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban dengan “Ya”.

Pada indikator ketiga, guru melibatkan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar dilakukan dengan baik oleh guru dan dengan waktu yang relatif singkat sehingga pada indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator keempat, guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Dalam hal ini guru meminta siswa mencatat hal-hal penting dari topik/wacana yang mereka baca. Setelah itu guru meminta siswa sebagai pembicara menceritakan atau membacakan hasil catatan yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan siswa pembicara membacakan ringkasannya. Oleh karena itu dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kelima, guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Di saat pembicara membacakan ringkasan mereka maka siswa yang lain memperhatikan dan memberikan koreksi apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap namun dalam proses ini tidak semua siswa pendengar mampu memberikan koreksi karena

mereka juga kesulitan dalam memahami topik/wacana yang mereka peroleh. Namun observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena guru telah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan menarik sehingga siswa terlibat dalam memberikan masukan kepada yang lain. Namun dalam proses ini memerlukan waktu yang sangat banyak.

Pada indikator keenam, guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Dalam proses ini apabila siswa pembicara kesulitan membacakan atau menceritakan ide-ide pokok maka guru melibatkan siswa pendengar agar dapat membantu siswa pembicara. Guru juga membimbing siswa bagaimana cara membantu siswa pembicara dengan baik dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siswa. Dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena pada indikator ini guru telah melaksanakannya dengan maksimal.

Pada indikator ketujuh atau tahap akhir adalah guru menukar peran, semula siswa sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dalam indikator ini observer juga memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena pada indikator ini guru telah melaksanakan dengan baik dengan memanfaatkan waktu yang ada.

Tabel IV.7 juga menjelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II. Pada indikator pertama, guru dengan sangat cakap dapat membagi murid untuk berpasangan sehingga pada tahap ini tidak terdapat kesulitan lagi dalam membagi siswa ke dalam kelompok pasangan. Hal ini dikarenakan pada pertemuan

pertama telah terbagi kelompok pasangan siswa sehingga kelompok pada pertemuan pertama dapat dipakai kembali pada pertemuan ke dua. Oleh karena itu observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kedua, guru juga membagikan wacana/materi yang berda dari pertemuan pertemuan pertama kepada tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Wacana/materi telah dipersiapkan oleh guru. Guru meminta siswa memahami isi wacana yang diberikan. Ada pun topik wacana tersebut adalah *flag ceremony*. Guru membagikan wacana/ topik tersebut dengan sangat cekatan sehingga semua siswa memperoleh topik/wacana dengan waktu yang sangat singkat sehingga dengan demikian observer memberikan alternatif jawaban penilaian dengan “Ya”.

Pada indikator ketiga, guru memakai peran siswa pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua ini, guru mengganti yang semula menjadi pembicara, pada pertemuan kedua ini menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan baik oleh guru dan dengan waktu yang relatif singkat guru telah mampu menetapkan siswa untuk menjadi pembicara dan pendengar dalam kelompok pasangan mereka masing-masing. Sehingga pada indikator ini observer memberikan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator keempat, guru meminta siswa sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Dalam hal ini guru meminta siswa meminta siswa mencatat hal-hal penting dari topik/wacana yang mereka baca. Setelah itu guru meminta siswa sebagai pembicara menceritakan atau membacakan hasil catatan yang telah

dibuat di depan kelas secara bergantian. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan siswa pembicara membacakan ringkasannya. Oleh karena itu dalam indikator ini observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Pada indikator kelima, guru meminta siswa sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Di saat pembicara membacakan ringkasan mereka maka siswa yang lain memperhatikan dan memberikan koreksi apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap namun dalam proses ini tidak semua siswa pendengar mampu memberikan koreksi karena mereka juga masih kesulitan dalam memahami topik/wacana yang mereka peroleh. Namun observer memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena guru telah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan efektif dengan melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam proses ini memerlukan waktu yang sangat banyak dan guru sudah mulai mampu membagi waktu dengan cermat sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan pada indikator selanjutnya.

Pada indikator keenam, guru meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Dalam proses ini apabila siswa pembicara kesulitan membacakan atau menceritakan ide-ide pokok maka guru melibatkan siswa pendengar agar dapat membantu siswa pembicara. Guru juga membimbing siswa bagaimana cara membantu siswa pembicara dengan baik dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siswa. Dalam indikator ini observer memberikan

penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena pada indikator ini guru telah melaksanakannya dengan sangat maksimal.

Pada indikator ketujuh atau tahap akhir adalah guru menukar peran, semula siswa sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dalam indikator ini observer juga memberikan penilaian dengan alternatif jawaban “Ya” karena pada indikator ini guru telah melksanakan dengn baik dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik.

Selanjutnya pada siklus II ini dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *Cooperative Script* pada bidang studi Bahasa Inggris dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 14 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada 76% - 100% dengan kategori “Baik”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat peneliti. Sedangkan hasil observasi siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Jenis Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memilih pasangannya sesuai dengan ketetapan guru	30	100	30	100	60	100
2	Siswa membaca wacana/materi yang diberikan oleh guru dan membuat ringkasan.	26	86,67	28	93,33	54	90
3	Siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	28	93,33	30	100	58	96,67
4	Siswa pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.	24	80	26	86,67	50	83,33
5	Siswa pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap	24	80	26	86,67	50	83,33
6	Siswa pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.	24	80	26	86,67	50	83,33
7	Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	26	86,67	28	93,33	54	90
Jumlah		182	86,67	194	92,38	376	89,52
Kategori		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel IV.13 menjelaskan bahwa setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cooperative Script* pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 376 dengan rata-rata persentase 89,52% berada pada interval 76 % – 100 % dengan kategori “Baik”. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal pada tiap aspek pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 yaitu siswa memilih pasangannya sesuai dengan ketetapan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 60 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa membaca wacana/materi yang diberikan oleh guru dan membuat ringkasan setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 54 dengan rata-rata persentase 90% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 58 dengan rata-rata persentase 96,67% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam

ringkasannya setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 50 dengan rata-rata persentase 83,33% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.

- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 50 dengan rata-rata persentase 83,33% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa pendengar membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 50 dengan rata-rata persentase 83,33% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.
- 7) Pada aspek 7 yaitu siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 54 dengan rata-rata persentase 90% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Baik”.

3) Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris

Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua kali pada siklus II, pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2011, peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Ada pun hasil tes

belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

Tabel IV.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif
dalam Bahasa Inggris Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentsge
1	86 - 100	Sangat Tinggi	3	10%
2	71 - 85	Tinggi	12	40%
3	56 - 70	Sedang	12	40%
4	41 - 55	Rendah	3	10%
5	0 - 40	Sangat Rendah	0	0%
Total			30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel IV.14 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris menggunakan metode *Cooperative Script* adalah 3 siswa (10%) memperoleh kategori sangat tinggi, 12 siswa (40%) memperoleh kategori tinggi, 12 siswa (40%) memperoleh kategori sedang, 3 siswa (10%) memperoleh kategori rendah, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15
Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif
dalam Bahasa Inggris Siklus II

No	Nilai Standar	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	≥ 65	26	86,67%	Tuntas
2	< 65	4	13,33%	Tidak Tuntas

Tabel IV.15 menjelaskan bahwa 26 siswa (86,67%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan dan hanya 4 siswa (13,33%) tidak mencapai nilai KKM (Tidak Tuntas).

d. Refleksi Siklus II

Hasil observasi dan tes pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II di atas telah mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga kondisi ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih pendengaran dan kecermatan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris.
- c. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih siswa untuk menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian dalam pasangan-pasangan mereka.
- d. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan.

- e. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 36,67% (86,67%-50%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 85%.
- f. Guru telah melakukan koreksi secara menyeluruh dan tidak hanya melakukan koreksi terhadap beberapa pasang siswa.
- g. Guru telah meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain secara maksimal.
- h. Guru telah menukar peran siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya secara maksimal.

Dengan melihat perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus II baik dari aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya karena indikator kinerja telah tercapai.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *Cooperative Script* pada bidang studi Bahasa Inggris dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 78,57% serta “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 21,43%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada 76% - 100% dengan kategori “Baik”.

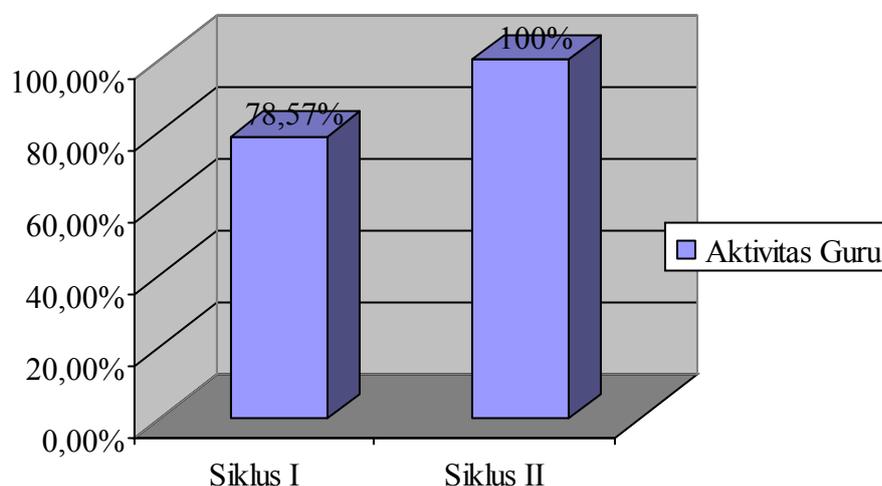
Sementara itu pada siklus II setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 14 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada 76% - 100% dengan kategori “Baik”. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.16
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Jumlah	Keterangan
1	Siklus I	11	78,57%	Baik
2	Siklus II	14	100%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Grafik IV.1
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II



Tabel IV.16 dan grafik IV.1 menjelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,57% dengan kategori “Baik” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I (78,57%) ke siklus II (100%) sebesar 21,43%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cooperative Script* pada siklus I setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh skor secara klasikal sebanyak 262 dengan rata-rata persentase 62,38% berada pada interval 56 % – 75 % dengan kategori “Cukup”.

Sedangkan untuk siklus II, aktivitas belajar siswa diperoleh skor secara klasikal sebanyak 376 dengan rata-rata persentase 89,52% berada pada interval 76

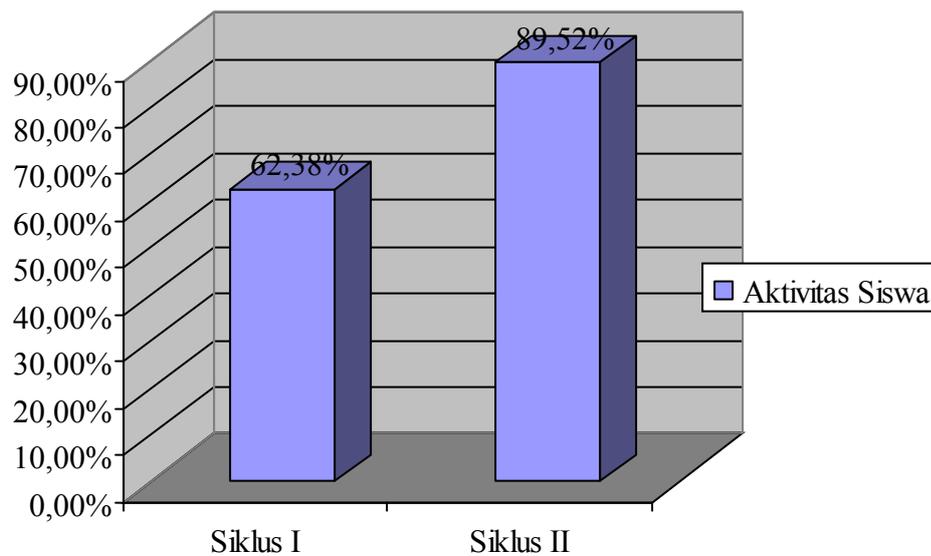
% – 100 % dengan kategori “Baik”. Ada pun untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.17
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	262	62,38%	Cukup
2	Siklus II	376	89,52%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Grafik IV.2
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II



Tabel IV.17 dan grafik IV.2 menjelaskan bahwa aktivitas siswa siklus I sebesar 62,38% dengan kategori “Cukup” dan siklus II sebesar 89,52% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I (62,38%) ke siklus II (89,52%) sebesar 27,14%.

3. Hasil Belajar Siswa

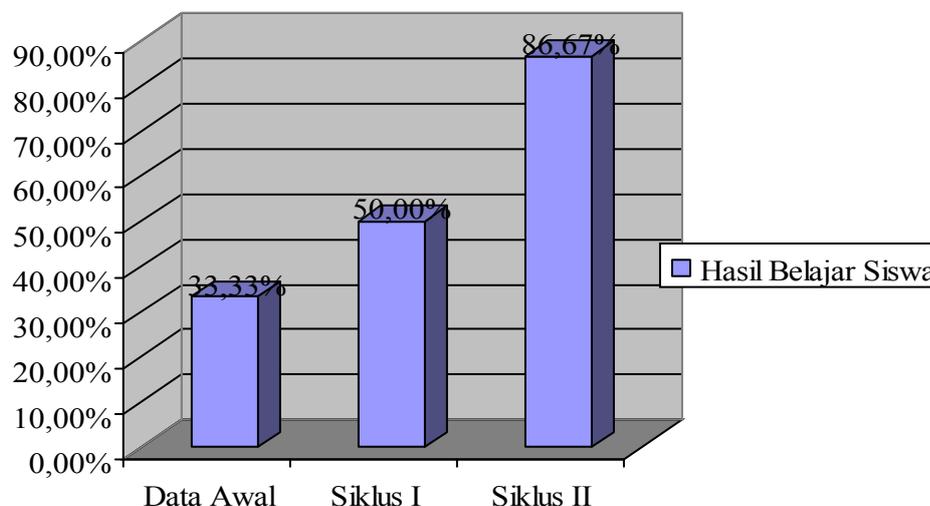
Hasil belajar siswa dalam materi memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan sebelum tindakan (penerapan metode *Cooperative Script*) terdapat 10 siswa (33,33%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 15 siswa (50%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) dan pada siklus II terdapat 26 siswa (86,67%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKM). Ada pun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.18
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Siswa Tuntas	Persentase
1	Data Awal	10	33,33%
2	Siklus I	15	50%
3	Siklus II	26	86,67%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Grafik IV.3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Tabel IV.18 dan grafik IV.3 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 33,33%, pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 86,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari data awal (33,33%) ke siklus I (50%) sebesar 16,67% dan dari siklus I (50%) ke siklus II (86,67%) sebesar 36,67%.

D. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dan peningkatan aktivitas siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi melalui penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V MI Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura.

B. Implikasi

Implikasi penerapan metode *cooperative script* tidak hanya pada kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris namun berimplikasi juga terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun implikasi metode *cooperative script* adalah proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga kondisi ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, metode *Cooperative Script* melatih pendengaran dan kecermatan siswa dalam memahami teks deskriptif dalam bahasa Inggris, metode *Cooperative Script* melatih siswa untuk menjelaskan teks deskriptif dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari secara bergantian dalam pasangan-pasangan mereka, metode *Cooperative Script* melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara baik dan sopan, metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks deskriptif dalam Bahasa Inggris.

Sementara itu, metode *Cooperative Script* melatih guru untuk melakukan koreksi secara menyeluruh dan tidak hanya melakukan koreksi terhadap beberapa siswa saja, metode *Cooperative Script* melatih guru untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan dengan meminta siswa sebagai pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dan metode *Cooperative Script* juga melatih guru untuk peran siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya dengan baik.

C. Saran

Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris melalui penerapan metode *cooperative script* maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu penelitian ini juga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar siswa dalam upaya memahami teks deskriptif bahasa Inggris yang dipelajari sehingga metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini menjadi motivator, fasilitator yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian ini berguna untuk meningkatkan prestasi belajar serta upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan bentuk tindakan guna peningkatan hasil belajar.

3. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dalam memilih metode pembelajaran, menjadikan landasan untuk berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika, 2000.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdiknas *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- KTSP. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira, 2007.
- M. Syafi'i S, dkk, *The Effective Paragraph Developments: the Process of Writing for Classroom Settings*. Pekanbaru: Lembaga Bimbingan Belajar Syaf Intensive. 2007.
- Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press). 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Tarigan. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007)